

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank dikenal sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan. Bank sebagai perantara keuangan berperan penting dalam struktur perekonomian suatu negara karena bank mampu menggerakkan kegiatan bisnis dan investasi melalui penyediaan modal sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tercapai. Pengelolaan dan pemahaman bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan pemahaman lainnya (Ghozali, 2012). Keberadaan industri perbankan sangat erat hubungannya dengan perekonomian suatu negara yang mencerminkan sistem keuangan negara tersebut.

Perkembangan kinerja perbankan akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam beberapa periode. Setiap perusahaan melakukan beberapa kegiatan-kegiatan ekonomis dan efisien sehingga bisa

mencerminkan kondisi laporan keuangan yang bernilai positif dan akhirnya memperoleh laba atau keuntungan sebagai hasil aktivitas usaha yang dilakukan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk perusahaan pada umumnya adalah *return on equity* (ROE) dan untuk perbankan *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk perbankan karena lebih memfokuskan kemampuan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005).

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva – aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013). Selain itu *Return on Asset* merupakan proksi dari profitabilitas yang lebih penting dibanding proksi lainnya. Tingkat *Return on Asset* yang tinggi pada bank menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Semakin besar hasil perhitungan *Return on Asset* menunjukkan profitabilitas bank semakin baik karena setiap aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan *return*, sebaliknya nilai *Return on Asset* yang negatif mencerminkan profitabilitas yang negatif atau rugi.

Aspek risiko merupakan indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan dikarenakan kompleksitas usaha perbankan saat ini menuntut manajemen untuk bertindak dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang ada. Likuiditas dan risiko kredit merupakan risiko perbankan yang banyak digunakan sebagai indikator risiko yang dapat mempengaruhi kinerja bank.

Risiko kredit adalah resiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Meskipun risiko kredit dapat menjadi masalah serius yang terjadi pada bank, pemberian kredit saat ini tetap menjadi bisnis utama yang masih sangat diminati oleh industri perbankan di berbagai negara. Hasil penelitian Mawardi (2004) dan Kolapo et al (2012) menyatakan bahwa risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Abiola dan Olausi (2014) menemukan bahwa risiko kredit yang dinyatakan dengan rasio NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam waktu jangka pendek. Menurut Brealy, Myers, dan Marcus (2008). Rasio jangka pendek digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Salah satu dari rasio likuiditas yang sering digunakan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Husnan (2013) *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan sebagai proksi dari likuiditas untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Menurut surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR diukur dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan antara lain: Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini

bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dianggap penting dilakukan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional ?
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya dan memperkuat bukti empiris manajemen keuangan perbankan, tentang risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan lain dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum penulisan skripsi tersusun dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi berupa uraian singkat.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang dijadikan pedoman dan pembahasan dalam skripsi ini. Bagian ini juga

memuat penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas beberapa hal seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, defisini operasional dan pengukuran, serta metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.